
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) UNTUK SISWA SMPN 5 KABUPATEN TEBO

Ratnawati*

SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi, Indonesia

*Email Corresponding: ratnawati30061972@gmail.com

Diterima: 25 Februari 2023

Direview: 3 Maret 2023

Dipublis: 20 April 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 ditinjau dari hasil belajar siswa, kemampuan guru mengelola kelas, aktifitas siswa, dan respon siswa. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan siswa meningkat setiap siklus, pada pra siklus adalah 62,7%, untuk siklus I adalah 81,2% dan siklus II adalah 93,5%. Observasi aktivitas guru mengelola pembelajaran juga meningkat setiap siklus, pada siklus I adalah baik sedangkan pada siklus II sangat baik. Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I tidak aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa sudah aktif.

Kata kunci: hasil belajar. PPKn, problem-based learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi serta mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dilaksanakan disekolah mulai dari jenjang SD sampai dengan SMA. Di semua jenjang siswa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya (Sinaga, 2021, Thamrin, 2021).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. PPKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran PPKn di sekolah, belum semua guru melaksanakan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif (Putri, 2022, Brathatapa, 2021).

Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran yang baik merupakan kegiatan transformasi pengetahuan dan kemampuan guru kepada peserta didiknya. Ada kalanya guru itu pintar secara individu tetapi tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Sehingga menyebabkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher centered*). *Teacher centered* bukannya buruk untuk diterapkan dalam pembelajaran, tetapi menurut pandangan konstruktivisme agar suatu pembelajaran dapat efektif apabila melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau siswa yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. dan pula guru yang memiliki prestasi biasa-biasa saja tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran mereka lebih kreatif dan lebih inovatif serta memahami cara penyampaian bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan efektif dan efisien demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Tenis, et al, 2022, Yuliana, et al, 2021, Asrifah, et al, 2020).

Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi pelajaran guru dianggap sebagai sumber belajar utama dan siswa adalah objek. Sehingga menjadikan pembelajaran satu arah yang berakibat siswa kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar. Disamping itu juga sebagian guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa belum menggunakan media belajar yang tepat. Kedudukan metode pengajaran sebagai alat motivasi intrinsik, sebagai pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan (Alimin, 2021, Chayumi, 2021).

Di SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo khususnya kelas IX, peranan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar belum diterapkan. Berdasarkan temuan peneliti pada siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2022/2023, PPKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami oleh siswa. Luasnya materi PPKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali peneliti mengadakan tes, nilai siswa pelajaran PPKn selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM. Peneliti juga mengakui salah satu penyebab rendahnya nilai siswa adalah selama ini belum mencoba menggunakan pendekatan maupun metode-metode pembelajaran lain. Metode yang sering digunakan oleh peneliti dalam mengajar masih sebatas ceramah dan tanya jawab.

Akhir dari proses belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas dikumpulkan dalam koleksi hasil belajar di kelas. Semua hasil belajar merupakan hasil interaksi antara perilaku belajar dan perilaku mengajar. Dari sudut guru, perilaku mengajar bermuara pada proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sudut siswa, hasil belajar adalah akhir dan puncak dari proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh minat belajar siswa yang kurang pada pembelajaran PPKn, kurangnya waktu atau jam pelajaran yang diterima siswa oleh gurunya kemudian orang tua yang tidak bisa membantu membimbing anak dalam

mengerjakan PPKn serta pengulangan PPKn yang dilakukan siswa selama berada di luar sekolah (Za, 2022, Utami, 2021).

Menurut Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi. Kurikulum 2013 sesuai dengan berbagai teori kependidikan misalnya *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* mengacu pada konstruktivisme, dimana siswa secara aktif memperoleh pengetahuan dan mengkonstruksinya sendiri sehingga guru memfasilitasi siswa melalui berbagai kegiatan (Robiyanto, 2021, Khotimah, et al, 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Belajar Berbasis Masalah) diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak terjadi tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini didukung oleh Hastings yang mengemukakan bahwa belajar berdasarkan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta menghadapi siswa pada latihan untuk memecahkan masalah (Subagja, 2021, Prasetyo, 2019).

Lingkungan pembelajaran konstruktivis mengubah fokus dari penyebaran informasi oleh guru, yang mendorong peran pasif siswa, menuju otonomi dan refleksi siswa, yang mendorong peran aktif siswa. Permasalahan pada *Problem Based Learning* bersumber pada masalah dunia nyata yang ada di lingkungan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan pokok dari materi pembelajaran melalui kegiatan investigasi dan mengkomunikasikannya dengan siswa lain, karena pada kegiatannya siswa bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok kecil dan mempresentasikan hasilnya dalam kelompok besar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-5 SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data berupa; tes hasil belajar siswa, observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Tahapan dalam penelitian Tindakan ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Masing-masing tahapan dilaksanakan pada masing-masing siklus sebanyak 2 siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut: a) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 72,8, siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa (81,2 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (81,2%). Persentase kelulusan siswa secara klasikal dengan pembelajaran PBL belum mencapai ketuntasan, karena persentase yang didapat masih kurang dari 85%. b) Aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,53 pada siklus I berdasarkan kriteria Tingkat Kemampuan Guru (TKG), maka hasil pengamatan guru mengajar pada siklus I berada pada katagori baik. c) Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata masih tidak aktif akan tetapi masih ada aspek yang tidak. Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I tidak aktif.

Berdasarkan hasil refleksi maka upaya yang harus dilakukan atau hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari siklus I antara lain: 1) Peneliti harus melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang disiapkan, sehingga tidak ada aspek yang terlewatkan. 2) Peneliti harus mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. 3) Kemampuan peneliti menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran dan juga kemampuan membimbing siswa menarik kesimpulan serta memotivasi siswa untuk giat belajar dan mengulang di rumah masih belum sempurna. 4) Kemampuan memimpin diskusi kelas dan mengelola kelas.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan dan ketuntasan yang telah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah 91,1, siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa (93,5 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (6,5 %). Berdasarkan ketuntasan klasikal, maka pembelajaran telah tuntas, karena $\geq 85\%$ siswa telah tuntas. Sehingga diketahui bahwa pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,76 pada siklus II Berdasarkan tingkat kemampuan guru mengajar, maka hasil pengamatan siklus II berada pada kategori sangat baik. 3) Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada waktu toleran yang diberikan. Berdasarkan kriteria aktivitas siswa, disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah aktif.

Berdasarkan hasil refleksi maka upaya yang harus dilakukan atau hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan dari siklus I antara lain: 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang disiapkan, sehingga tidak ada aspek yang terlewatkan, bahkan nilai beberapa aspek muncul dengan sempurna. 2) Peneliti telah mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, mendorong siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat atau menjawab pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa bekerjasama dalam mengerjakan lembar kerja siswa. 3) Kemampuan peneliti menegaskan hal-hal penting intisari berkaitan dengan pembelajaran dan juga kemampuan membimbing siswa menarik kesimpulan serta memotivasi siswa

untuk giat belajar juga telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil tes siswa. 4) Peneliti juga telah memperbaiki aspek kemampuan memimpin diskusi kelas dan mengelola kelas. Hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa diisi oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran PBL pada siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang mengisi angket adalah 22 siswa. Hasil pengisian angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Angket Respon Siswa

No	Aspek yang Direspon	Respon Siswa			
		Senang	(%)	Tidak Senang	(%)
1	Apakah kamu merasa senang atau tidak senang terhadap komponen pembelajaran berikut ini? a. Materi pelajaran	23	100%	0	0%
	b.LKS	23	100%	0	0%
	c. Tes hasil belajar	21	90,9%	2	9,1%
	d.Suasana pembelajaran di kelas	20	86,4%	3	13,6%
	e. Cara guru mengajar	23	100%	0	0%
		Baru	(%)	Tidak Baru	(%)
2	Apakah komponen pembelajaran berikut ini bagi kamu baru atau tidak?				
	a. Materi pelajaran	23	100%	0	0%
	b.LKS	23	100%	0	0%
	c. Tes hasil belajar	21	90,9%	2	9,1%
	d.Suasana pembelajaran di kelas	22	95,5%	1	4,5%
	e. Cara guru mengajar	23	100%	0	0%
		Berminat	(%)	Tidak Berminat	(%)
3	Apakah kamu berminat atau tidak untuk mengikuti pelajaran selanjutnya dengan menggunakan pembelajaran PAKEM?	23	100%	0	0%
		Jelas	(%)	Tidak Jelas	(%)
4	Apakah kamu dapat memahami dengan jelas atau tidak bahasa yang digunakan dalam:				
	a. LKS	23	100%	0	0%
	b. Tes hasil belajar	23	100%	0	0%

	Tertarik	(%)	Tidak Tertarik	(%)
5 Apakah kamu tertarik atau tidak dengan penampilan (tulisan, gambar, dan letak gambar) yang terdapat dalam: a. LKS	23	100%	0	0%
b. Tes hasil belajar	21	90,9%	2	9,1%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran PBL adalah positif. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan pembelajaran PBL. Diketahui setiap siklus hasil tes siswa menunjukkan peningkatan, pada pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 65,8 dengan persentase ketuntasannya adalah 62,7%. Untuk siklus satu nilai rata-ratanya adalah 78,2 dan persentase ketuntasannya adalah 81,2%. Sedangkan siklus kedua nilai rata-ratanya adalah 91,1 dengan persentase ketuntasannya adalah 93,5%. Ini menandakan pembelajaran dengan pendekatan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa aktivitas peneliti (guru) pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Siklus satu rata-rata hasil pengamatan adalah 3,53, sedangkan pada siklus kedua adalah 4,76. Peningkatan dari siklus satu ke siklus dua adalah sebesar 1,23. Disini jelas dengan menggunakan pembelajaran PBL dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah tidak aktif, karena ada aspek yang tidak berada pada toleransi waktu yang diberikan. Sedangkan pada siklus kedua aktivitas siswa telah aktif. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran PBL adalah positif, dan siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dengan menggunakan pembelajaran PBL. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pendekatan pembelajaran menggunakan PBL menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga hasil tes belajar siswa terus meningkat untuk setiap siklus. Hasil pengamatan kegiatan peneliti mengajar dan aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan untuk setiap pertemuan. Respon siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran menggunakan PBL juga positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran menggunakan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi Semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada pelajaran PPKn.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut: 1) Kepada guru-guru PPKn yang sering menemukan kendala dalam penyampaian materi kepada siswa agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran menggunakan PBL. 2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan penelitian ini disarankan agar membuat persiapan yang sempurna, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bagus, dan juga disarankan hendaknya dapat dikembangkan pada mata pelajaran yang lain guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. 3) Kepada siswa diharapkan agar terus meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar juga terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa SMA. *Al-Ahya*, 7(2), 89-114.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Brathatapa, N. G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 171-178.
- Chayumi, S. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Berbantu Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Norma dan Keadilan Siswa Kelas 7A di SMP Negeri 1 Ledokombo. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 1-10.
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158-165.
- Prasetyo, T. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas VI SDN Gendongan 02. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1-12.
- Putri, A. V., Naufal, A. P., Aisya, S., Hajron, K. H., & Suryawan, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1600-1609.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Sinaga, F. J. (2021, December). Pengaruh Metode Problem Based Learning (Pbl) Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas 5 Sdn 101941 Melati. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-11).



-
- Subagja, R. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn pada Materi Pendidikan Antikorupsi. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 72-80.
- Tenis, M. A., Utami, P. P., & Brahma, I. A. (2020, November). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Wawasan Nusantara melalui Problem-Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 1-6).
- Thamrin, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar PKn PADA SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 1 PINRANG. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 5(1), 1279-1290.
- Utami, H. E. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KLABANG: SMP NEGERI 1 KLABANG BONDOWOSO. *Mitra Pendidikan*, 2(2), 26-33.
- Yuliana, M., Hardiyanto, L., & Erham, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hukum dan Peradilan di Indonesia melalui Metode Problem Based Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 1-7).
- ZA, H. (2022). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MENGGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI SMAN 2 KOTA JAMBI. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 2(1), 73-79.